



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.01 No.3 (2023) : 191-200

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa di SMP Negeri 1 Gebang

Dinda Zulaiha Rao¹, Syahrul Affan²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : dindazulaiharao@gmail.com, syahrul_affan@staijm.ac.id

DOI:

Received: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Mei2023

Abstract :

As a teacher who teaches in the field of religion, PAI teachers should have personality competence in order to provide an example to their students to create Karimah morals. This research aims to describe the personality competencies of PAI teachers, the way PAI teachers provide moral examples, as well as the obstacles to providing moral examples and their solutions. This research is descriptive qualitative research. Respondents in this study were school principals, PAI teachers and students at SMP Negeri 1 Gebang. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research explain the personality competency of PAI teachers in providing moral examples to students at SMP Negeri 1 Gebang, namely that the teacher understands and has teacher personality competency by showing a person who has noble character, acts in accordance with religious norms, has faith and piety, is honest, sincere, likes to help, be polite and polite in speaking, look good, and have behavior that is worthy of being emulated by students. The PAI teacher's way of providing a moral example to students at SMP Negeri 1 Gebang is carried out in various ways as follows, namely coaching through habituation, character formation through attention, character formation through providing motivation, character formation through giving punishment. The obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in providing moral examples for students at SMP Negeri 1 Gebang are family factors, environmental factors in students' playing and social interactions, lack of cooperation between religious teachers and students' parents, students' characters that are difficult to form, and advances in technology. The solution used to deal with these obstacles is by providing supervision, advice and advice, giving punishment, collaborating with teachers and parents, and giving awards in the form of praise.

Keywords : *Personality Competence, PAI Teacher, Moral Exemplar.*

Abstrak :

Sebagai guru yang mengajar di bidang agama sudah seharusnya guru PAI memiliki kompetensi kepribadian dalam rangka memberikan keteladanan kepada siswanya untuk menciptakan akhlakul Karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI, cara guru PAI dalam memberikan keteladanan moral, serta kendala memberikan keteladanan moral dan solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah guru kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Gebang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan Kompetensi kepribadian guru PAI dalam memberikan keteladanan moral pada siswa di SMP Negeri 1 Gebang yaitu guru memahami dan memiliki kompetensi kepribadian guru dengan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertaqwa, jujur, ikhlas, suka tolong menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik. Cara guru PAI dalam memberikan keteladanan moral pada siswa SMP Negeri 1 Gebang, dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu pembinaan melalui pembiasaan, pembentukan karakter melalui perhatian, pembentukan karakter melalui pemberian motivasi, pembentukan karakter melalui pemberian

hukuman. Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan moral siswa di SMP Negeri 1 Gebang yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan bermain dan pergaulan siswa, kurangnya kerjasama antara guru agama dengan orang tua siswa, karakter siswa yang sulit dibentuk, dan kemajuan teknologi. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut dengan memberikan pengawasan, himbauan dan nasehat, memberikan hukuman, kolaborasi guru dan orang tua siswa, serta memberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Keteladanan Moral*

PENDAHULUAN

Pendidikan mestinya sudah diberikan kepada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya berperan dalam pemindahan pengetahuan, membaca, menulis dan hafalan atau mengenal buku dan tulisan, tetapi pendidikan memiliki tujuan yang jauh lebih penting dalam kehidupan yaitu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial (Abdul, 2012).

Pendidikan merupakan upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati, rohani, jasmani, akhlaq, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada ini (Usman, 2006).

Melihat situasi perkembangan masyarakat saat ini, sudah saatnya pendidikan karakter diberlakukan secara tersistem, dan menyeluruh pada tiap-tiap sekolah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الْأَحْزَابِ ٢١):

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.* (QS. Al-Ahzab:21)

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baiknya manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki ahlak alkarimah, karena merupakan cerminan yang sempurna.

Pendidikan karakter dirasa sebagai salah satu bentuk usaha sadar dan sistematis dalam proses pengembangan potensi peserta didik agar mampu menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadikan kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat dan meningkatkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat. Pembentukan karakter tidak dapat terlepas dari life skill.

Life skill sendiri mempunyai keterkaitan dengan melatih kemampuan, fasilitas, kebijaksanaan dan praktek.

Kesuksesan dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar mendatangkan peserta didik untuk memenuhi ruang kelas di sekolah. Justru dari situ terdapat tantangan terberat yaitu memastikan para peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu sehingga mampu menghantarkan mereka kepada tujuan belajar, dan memiliki bekal untuk menghadapi masa yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara professional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya (Eriadi, 2002).

Ajaran Islam juga sangat memperhatikan perlunya kompetensi ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُوْنَ (۱۳۵)

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sungguhny orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung” (QS. Al-An'am :135).

Maksud ayat tersebut adalah seseorang yang memikul tanggung jawab harus melaksanakan sebaik mungkin sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dalam firman Allah SWT, apabila ia melaksanakan tanggung jawab itu dengan baik maka kita akan akan menjdapat yang baik juga.

Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi guru. Kompetensi guru dapat disederhanakan menjadi 4 dimensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia sehingga layak menjadi teladan bagi peserta didik.

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 terkait kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Kunandar, 2009).

Kompetensi Pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid, seluruh tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik (Mulyasa, 2009).

Di dalam sejarah perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia telah terjadi anomalia mengenai status profesi guru. Citra yang begitu tinggi mengenai guru sebagai begawan terus hidup di dalam masyarakat kita. Namun di dalam perkembangan masyarakat modern, citra guru yang begitu agung tersebut telah kehilangan daya tariknya. Hal ini juga berdampak pada pencitraan guru PAI, dewasa ini guru PAI mendapat sorotan tajam dari masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Gebang ternyata siswa SMP Negeri 1 Gebang menunjukkan karakter yang sangat baik, sehingga karakter yang baik tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana guru PAI tersebut dalam membentuk keteladanan moral siswa SMP Negeri 1 Gebang.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Gebang berjumlah tiga orang yang ketiga guru tersebut memiliki kemampuan dalam pembelajaran PAI dan hasil pengamatan observasi peneliti bahwa peraturan yang terdapat di sekolah tersebut juga sesuai dengan ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan

fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya (Moloeng, 2001).

Adapun subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Gebang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik dalam menganalisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Gebang

a. Guru Berakhlak Mulia

Kompetensi kepribadian guru harus memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik (Sudjana, 1989). Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gebang memahami kompetensi kepribadian guru seperti berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.

b. Guru Memberikan Contoh Keteladanan

Kepribadian seorang guru keberadaannya sebagai suri teladan bagi peserta didik dan masyarakat tentunya sudah terpatri dan merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap guru. Guru harus menyadari bahwa sifat manusia suka mencontoh dari apa yang menarik (Sagala, 2013). Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gebang memiliki kompetensi kepribadian dengan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertakwa, jujur, ikhlas

2. Cara Guru PAI Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Gebang

a. Memberikan Keteladanan Moral Melalui Pembiasaan

Guru harus memulai membiasakan perkataan, perbuatan, yang baik kepada peserta didik di sekolah, mengucapkan salamsebelum masuk dan keluar kelas, membaca doasebelum memulai pelajaran dan berhamdalah setelah selesai belajar. Semuanya

bertujuan untuk membina akhlak para peserta didik dengan pendekatan agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gebang.

b. Memberikan Keteladanan Moral Melalui Perhatian

Pembentukan karakter siswa melalui pendekatan perhatian ini adalah mencurahkan segala perhatian untuk perkembangan anak dalam pembentukan karakter para siswa. Perhatian yang di berikan oleh guru adalah secara merata kepada semua siswa dari berbagai latar belakang dan prestasi. perhatian diberikan secara kontinyu dengan harapan siswa merasa selalu diawasi tingkah lakunya selama berada di lingkungan sekolah.

c. Memberikan Keteladanan Moral Melalui Contoh Teladan Yang Baik

Mendidik peserta didik di sekolah melalui pendekatan agama adalah hal yang positif dan urgen. Karena pada masa mereka yang masih sangat remaja, secara psikologismereka belum memiliki konsep diri yang teguh. Sehingga dengan demikian peserta didik memerlukan contoh teladan dari lingkungan sekitar mereka seperti para guru yang mereka jumpai setiap hari di sekolah. dengan memberikan keteladanan yang baik pada peserta didik, diharapkan tertanam pada diri peserta didik motivasi pada diri sendiri yang terus terbawa hingga mereka dewasa kelak. Guru Pendidikan Agama Islam tampak memberikan teladan dengan cara yang sopan, dan tegas. Tidak dengan memaki apa lagi memukul secara fisik. Keteladanan ini juga membawa dampak kepada sikap anak didik menjadi lebih baik dan menurut terhadap perintah dari bapak dan ibu guru mereka di sekolah. Gambaran bahwa pembentukan karakter melalui keteladanan yang di contohkan langsung oleh guru menjadi salah satu peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

d. Memberikan Keteladanan Moral Melalui Pemberian Motivasi

Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menanamkan nilai-nilai dasar ajaran agama islam dengan tekun. Misalnya terlihat, beliau senantiasa menjelaskan nilai-nilai moral seperti kebersihan, sopan santun, dan lain sebagainya baik didalam kelas maupun di waktu jam istirahat jika bertemu dengan siswa. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak cerita yang dapat dijadikan pelajaran, petunjuk, serta nasihat yang dapat memotivasi peserta didik. Motivasi tidak hanya dalam bentuk kisah-kisah Nabi saja. guru juga memberikan motivasi ketika anak-anak di sekolah tersebut diketahui melanggar aturan sekolah. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi atau pengarahan kepada anak-anak yang bermasalah tersebut dengan kata-kata yang sopan dan tegas.

e. Memberikan Keteladanan Moral Melalui Pemberian Hukuman

Apabila peran keteladanan, motivasi, dan pemberian perhatian sudah tidak mampu lagi mengarahkan tingkah laku siswa, maka pemberian hukuman atau sanksi merupakan peran pembentukan karakter yang terakhir (Musfah, 2011). Dalam menjalankan hukuman, para guru melakukan dengan baik dan sopan, guru menasihati, memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Sanksi yang di berikan kepada siswa sekedar memberikan pengajaran, bukan menghukum secara kasar dan keras. Hukuman tertentu berupa suruhan menghafal ayat-ayat pendek dan menghafal doa-doa.

3. Kendala Guru PAI Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Gebang Serta Solusinya

a. Faktor Keluarga

Orang tua atau keluarga adalah merupakan pendidikan yang paling utama terhadap anak-anaknya, sebab dalam keluarga anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan dan pembinaan. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Kendala siswa dalam pembentukan karakter adalah pendidikan orangtua dan didikan orangtua di rumah atau di luar sekolah. Sehingga siswa tidak dapat menerapkan pelajaran di sekolah.

b. Faktor Lingkungan Bermain dan Pergaulan Siswa

Pengaruh pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah-langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk kenakalan, melalui pergaulan inilah siswa dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan, sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika, moral dan akhlak. Hal ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami akibat yang akan ditimbulkan baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya.

Buruknya etika siswa di SMP Negeri 1 Gebang dapat di sebabkan karena lingkungan bermain yang buruk atau dikarenakan bergaul dengan teman-teman yang nakal dan jahat. Dengan kata lain, pengaruh negatif tersebut akan memberikan warna yang kurang baik bahkan jelek. Pengaruh yang kurang baik tersebut adalah berupa kebiasaan atau perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan keluhuran norma-norma agama.

c. Kurangnya Kerjasama antara Guru Dengan Orang Tua Siswa

Kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam keagamaan ikut pula menjadi kendala dalam pembentukan karakter, pendidikan yang pertama dan utama diterima peserta didik adalah pendidikan didalam keluarga, orang tua berkewajiban

mendidik karena anak yang dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih, orang tua yang harus memberikan didikan agama sebelum akhirnya anak belajar di sekolah. Diperlukan adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap etika siswa. Apabila kerjasama tersebut kurang berjalan dengan lancar yang akan terjadi pihak sekolah akan sulit membentuk etika siswa begitupun sebaliknya, apabila kerjasama orang tua siswa berjalan dengan lancar maka kesulitan dalam melaksanakan pembentukan karakter tersebut dapat teratasi.

d. Karakter Siswa yang Sulit di Bentuk

Bentuk nyata dari karakter yang sulit diarahkan tersebut antara lain seperti melanggar peraturan sekolah, melawan perintah guru di sekolah, dan lain sebagainya. Fenomena ini sebenarnya sudah diketahui oleh pihak sekolah. Dan sekolah dalam hal ini sudah meresponnya dengan sungguh-sungguh dengan jalan mengupayakan pembentukan karakter secara serius. Namun demikian, bentuk pembinaan tersebut belum berhasil sepenuhnya sebab siswa itu sendiri yang sulit atau tidak mau diarahkan oleh para gurunya di sekolah. Karakter siswa yang sulit dibina biasanya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal (As, 2015). Biasanya, karakter anak didik mudah sekali terbentuk dari faktor eksternal seperti lingkungan, pergaulan, dan lain sebagainya

e. Kemajuan Teknologi

Semakin canggih teknologi, seperti pada era kontemporer sekarang, ternyata memberikan dampak positif dan dampak negative yang besar. Apa yang dilihat oleh siswa di internet dengan mudah sekali ditiru oleh mereka. misalnya saja, ketika mereka melihat idola mereka bergaya dan berpakaian menggunakan gelang dan anting-anting, maka ada sejumlah siswa laki-laki menggunakan gelang tangan pada saat berada di sekolah. Ini adalah suatu tantangan bagi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang sigap dan tegas dalam memberikan keteladanan moral siswa di sekolah tersebut.

Meskipun menyadari memiliki kendala untuk memberikan keteladanan moral siswa, pihak sekolah juga berupaya menciptakan solusi dari kendala tersebut, berikut solusi yang dilakukan dari kendala tersebut:

a. Memberikan Pengawasan, Himbauan dan Nasehat

Selain menggunakan hukuman, biasanya menyelipkan tentang dampak dan akibat apabila melakukan hal-hal yang bertentangan dengan akhlak dan budi pekerti yang seharusnya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengawasan tetap dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Gebang, untuk melihat perkembangan setiap perilaku siswa

baik itu yang menjadi pelaku *bullying* ataupun tidak. Memberikan pengawasan, himbauan dan nasehat merupakan upaya yang efektif dalam memberikan keteladanan moral siswa.

b. Memberikan Hukuman

Strategi dalam memberikan keteladanan moral siswa, salah satunya adalah salah satunya adalah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pemberian hukuman kepada siswa pelaku pelanggaran merupakan salah satu cara yang efektif dan menjadi pembelajaran bagi siswa lainnya agar tidak melakukan hal yang sama.

c. Kolaborasi Guru dan Orang tua Siswa

Bekerjasama dengan orang tua siswa diperlukan untuk mencari solusi atau jalan keluar dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, apabila ada siswa yang melanggar peraturan, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa ke sekolah. Bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan keteladanan moral siswa penting untuk dilakukan, karena peran orang tua merupakan pembentuk karakter utama dalam diri siswa.

d. Memberikan Penghargaan

Untuk mengapresiasi siswa yang mampu merubah sikapnya menjadi lebih baik, maka guru-guru memberikan penghargaan, penghargaan yang diberikan masih hanya sebatas pujian saja belum penghargaan yang berupa barang. Penghargaan ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk apresiasi pada siswa yang memiliki karakter yang baik ataupun siswa yang berubah dari sebelumnya memiliki karakter yang kurang baik menjadi memiliki karakter yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam memberikan keteladanan moral pada siswa di SMP Negeri 1 Gebang yaitu guru memahami dan memiliki kompetensi kepribadian guru dengan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan bertaqwa, jujur, ikhlas, suka tolong menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.

Cara guru PAI dalam memberikan keteladanan moral pada siswa SMP Negeri 1 Gebang, dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut yaitu pembinaan melalui pembiasaan, pembentukan karakter melalui perhatian, pembentukan karakter melalui pemberian motivasi, pembentukan karakter melalui pemberian hukuman

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan moral siswa di SMP Negeri 1 Gebang yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan

bermain dan pergaulan siswa, kurangnya kerjasama antara guru agama dengan orang tua siswa, karakter siswa yang sulit dibentuk, dan kemajuan teknologi. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut dengan memberikan pengawasan, himbauan dan nasehat, memberikan hukuman, kolaborasi guru dan orang tua siswa, serta memberikan penghargaan dalam bentuk pujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As, M. J. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Suri Tatu'uw.
- Eriadi, E. (2002). *Peranan Guru dalam Pendidikan*. Padang: Fak. Tarbiyah IAIN "IB" Padang.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan .KTSP. dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moloeng, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Profesi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.